

Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Tanda Bahaya Kehamilan Pada Ibu Hamil

Yuli Bahriah¹, Mardalena²

Program Studi DIII Kebidanan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Budi Mulia Sriwijaya¹

Program Studi DIII Kebidanan IkesT Muhammadiyah Palembang²

Informasi Artikel :

Diterima : 18 April 2023

Direvisi : 29 April 2023

Disetujui : 01 Juni 2023

Diterbitkan : 30 Juni 2023

*Korespondensi Penulis :

yulibahriah@yahoo.co.id

mardalena_akbar@yahoo.co.id

ABSTRAK

Kehamilan merupakan proses yang normal dan alamiah pada seorang wanita dimana dalam masa kehamilan terjadi perubahan fisik, psikologis dan sosial. Pengetahuan tentang tanda bahaya kehamilan merupakan hal yang penting untuk diketahui oleh masyarakat, khususnya ibu hamil karena apabila tanda-tanda bahayatersebut diketahui sejak dini, maka penanganan akan lebih cepat. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui perbedaan tingkat pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan di Posyandu Al Hijrah. Metode penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini tercatat sebanyak 50 orang dan sampelnya sebanyak 30 ibu hamil dengan teknik *random sampling*. Analisis univariat menggunakan distribusi frekuensi dan analisis bivariatnya dengan uji *chi square*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Setelah diberikan materi tanda bahaya kehamilan diperoleh jumlah ibu hamil yang mempunyai pengetahuan baik sebanyak 23 orang (76,7%) dan berpengetahuan cukup 7 orang (23.7%), dengan nilai rata-rata *pre test* 9,90 menjadi 12,87 saat *post test*. Dari penelitian ini bahwa didapatkan pengaruh baik dari penyuluhan tanda bahaya kehamilan pada penyuluhan ini. Kesimpulan hasil penelitian ini bahwa ada perbedaan yang signifikan pengetahuan ibu hamil sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan kesehatan tentang tanda bahaya kehamilan pada ibu hamil di Posyandu Al Hijrah. Saran diharapkan kepada pihak Posyandu Al Hirah dapat lebih memfasilitasi informasi tentang tanda bahaya kehamilan kepada ibu hamil pada saat kunjungan *antenatal care*, guna untuk menambah pengetahuan ibu hamil.

Kata Kunci : Ibu hamil, pengetahuan, tanda bahaya kehamilan

ABSTRACT

Pregnancy is a normal and natural process for a woman in which during pregnancy physical, psychological and social changes occur. Knowledge of the danger signs of pregnancy is important to be known by the public, especially pregnant women because if the danger signs are known early earlier, treatment will be faster. The aim of this study was to determine differences in the level of knowledge of pregnant women about danger signs of pregnancy before and after being given counseling at Posyandu Al Hijrah. This research method uses quantitative research with a cross sectional approach. The population in this study was recorded as many as 50 people and the sample was 30 pregnant women with random sampling technique. Univariate analysis using the frequency distribution and bivariate analysis using the chi square test. The results showed that after being given pregnancy danger signs material, the number of pregnant women who had good

knowledge was 23 people (76.7%) and 7 people (23.7%) had sufficient knowledge, with an average pre-test score of 9.90 to 12.87 during the post test. From this study it was found that there was a good effect from counseling on danger signs of pregnancy at this counseling. The conclusion of this study is that there is a significant difference in the knowledge of pregnant women before and after being given health education about danger signs of pregnancy in pregnant women at Posyandu Al Hijrah . Suggestions are expected for the Al Hirah Posyandu to be able to further facilitate information about danger signs of pregnancy to pregnant women during antenatal care visits, in order to increase the knowledge of pregnant women.

Keywords : *Pregnant Women, knowledge , Pregnancy Danger Signs*

PENDAHULUAN

Kesehatan ibu hamil merupakan salah satu indikator kesehatan nasional. Center for Indonesian Medical Students' Activities (CIMSA) menilai bahwa angka kesehatan ibu hamil di Indonesia belum dapat dikategorikan baik. Hal ini ditunjukkan oleh angka kematian ibu di Indonesia yang masih tinggi yaitu sebanyak 4.627 jiwa pada 2020. Angka tersebut meningkat 10,25% dibandingkan dengan tahun 2019 hanya 4.197 jiwa. meskipun pemerintah telah melakukan berbagai usaha untuk menanggulangi masalah tersebut (Empowering Medical Students Improving Nation's Health, 2019; Kusnandar, 2021).

Prinsip deteksi dini terhadap faktor risiko kehamilan sangat diperlukankarena semua wanita selama kurun reproduksi terutamasaat hamil selalu diwaspadai mengalami risiko, meskipun diketahui bahwa kehamilan adalah sifatnya fisiologi artinya semua wanita yang sehat dan telah menikah akan mengalami proses kehamilan (Roshdal, 2014).

Tujuan pembangunan kesehatan menuju Indonesia Sehat 2025 adalah meningkatnya kesadaran, kemauan, dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar peningkatan derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya dapat terwujud, melalui terciptanya masyarakat,

bangsa dan negara Indonesia yang ditandai oleh penduduknya yang hidup dengan perilaku dan dalam lingkungan sehat, memiliki kemampuan untuk menjangkau pelayanan kesehatan yang bermutu, secara adil dan merata, serta memiliki derajat kesehatan yang setinggi-tingginya di seluruh wilayah Republik Indonesia (Kementerian Kesehatan RI, 2015).

Sasaran pembangunan kesehatan yang akan dicapai pada tahun 2025 adalah meningkatnya derajat kesehatan masyarakat, yang ditunjukkan oleh indikator meningkatnya Umur Harapan Hidup (UHH) dari 69 tahun pada tahun 2005 menjadi 73,7 tahun pada tahun 2025, menurunnya Angka Kematian Bayi (AKB) dari 32,3 per 1.000 kelahiran hidup pada tahun 2005 menjadi 15,5 per 1.000 kelahiran hidup pada tahun 2025, menurunnya Angka Kematian Ibu (AKI) dari 262 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2005 menjadi 74 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2025 dan menurunnya prevalensi gizi kurang pada balita dari 26% pada tahun 2005 menjadi 9,5% pada tahun 2025 (Kementerian Kesehatan RI, 2015)

Penelitian terkait dengan pengetahuan tanda bahaya kehamilan dilakukan oleh Nambala dan Ngoma (2013) yang berjudul Pengetahuan dan Persepsi Ibu Hamil

terhadap Tanda Bahaya Kehamilan di Choma, Zambia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 66% dari responden telah mendengar tentang tanda bahaya kehamilan, dan 66,7% memiliki persepsi positif tentang tanda bahaya kehamilan serta 71% responden memiliki tingkat pengetahuan rendah tentang tanda bahaya kehamilan.

Dari hasil penelitian (Pertiwi, Fenti Dewi dkk.2017) menggambarkan 50% Ibu hamil yang berpengetahuan baik

.Deteksi dini tanda bahaya pada kehamilan dapat dijadikan salah satu upaya untuk mencegah kehamilan resiko tinggi ibu hamil. Risiko adalah suatu keadaan gawat darurat yang tidak diinginkan pada masa yang akan datang yaitu prediksi akan terjadinya komplikasi yang dapat menyebabkan kematian atau kesakitan pada ibumaupun bayinya dimana jiwa ibu atau bayinya dapat terancam sebelum dan sesudah persalinan (Prawirohardjo, 2018)

Selain itu pengalaman hamil sebelumnya turut berperan dalam peningkatan pengetahuan ibu pada hamil berikutnya. Walaupun tidak dalam kategori baik, setidaknya pengetahuan ibu multigravida dalam kategori cukup (Susilo, Dwi Herman, 2017)

Mayoritas ibu hamil tidak mengetahui tentang pendidikan kesehatan reproduksi, terutama kehamilan dan upaya menjaga agar kehamilan tetap sehat. Hal ini dibuktikan dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Zakaria, 2013 bahwa Risiko mortalitas ibu hamil lebih banyak akibat adanya faktor keterlambatan, yang menjadi penyebab tidak langsung kematian ibu. Ada tiga risiko keterlambatan dalam penanganan tanda-tanda bahaya kehamilan, yaitu terlambat mengenali tanda bahaya selama kehamilan, terlambat sampai pelayanan kesehatan saat keadaan darurat dan terlambat memperoleh pelayanan yang

memadai oleh tenaga medis (Zakaria, 2013)

Penyebab kematian ibu cukup kompleks, dapat digolongkan atas faktor-faktor reproduksi, komplikasi obstetrik, pelayanan kesehatan dan sosio-ekonomi. Penyebab komplikasi obstetrik langsung telah banyak diketahui dan dapat ditangani, meskipun pencegahannya terbukti sulit. Pada awalnya, kehamilan yang diperkirakan normal dapat berkembang menjadi kehamilan pathologi. Jadi ibu hamil harus rutin untuk memeriksakan kehamilannya agar dapat deteksi dini jika ada komplikasi kehamilan. Selain itu ibu hamil juga harus mengetahui tentang tanda bahaya kehamilan. Apabila ibu mengetahui tentang tanda bahaya kehamilan, ibu akan selalu waspada dan berhati-hati dengan cara selalu rutin memeriksakan kehamilannya (Pratitis & Kamidah, 2014).

Tanda bahaya kehamilan adalah suatu kehamilan yang memiliki suatu tanda bahaya atau risiko lebih besar dari biasanya (baik bagi ibu maupun bayinya), akan terjadinya penyakit atau kematian sebelum maupun sesudah persalinan. Macam-macam tanda bahaya kehamilan pada trimester 1 (0-12 minggu) diantaranya mual-muntah berlebihan, sakit kepala yang hebat dan menetap, penglihatan yang kabur, kelopak mata yang pucat (anemia), demam tinggi. Pada trimester 2 (12-27 minggu) diantaranya: perdarahan pervaginam, nyeri abdomen yang hebat, dan kurangnya pergerakan janin. Trimester 3 (27-36 minggu) diantaranya: bengkak pada wajah, kaki dan tangan, keluar air ketuban sebelum (wenas, Lontaan, & Korah, 2014).

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh

Penyuluhan Kesehatan Tanda Bahaya Kehamilan Pada Ibu Hamil ”.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*. Penelitian dengan pendekatan *cross sectional* yaitu penelitian untuk mempelajari dinamika korelasi antara faktor-faktor dengan efek dengancara pendekatan observasi atau pengumpulan data sekaligus pada suatu saat artinya tiap subjek penelitian hanya diobservasi sekali saja.

Penelitian ini telah dilaksanakan pada tanggal 22 Februari sampai dengan 05 April tahun 2023. Populasi pada penelitian ini adalah ibu hamil yang ada di posyandu Al Hijrah Palembang yang berjumlah 50 orang. Sampel dalam penelitian ini adalah 30 orang.

Penelitian yang telah dilakukan pada 30 ibu hamil trimester I, II, III dalam kegiatan kelas ibu hamil di Posyandu Al Hijrah. Berdasarkan hasil karakteristik ibu hamil 96,9% berusia 20-35 tahun. Berdasarkan pendidikan 43,3% tingkat pendidikan responden adalah pendidikan menengah. Karakteristik responden berdasarkan paritas, 56,2% memiliki anak lebih dari satu, ibu hamil yang tidak bekerja 66,7%. Data sekunder didapat dari data berupa buku, jurnal dan bahan dari internet yang berhubungan dengan topik penelitian.

HASIL PENELITIAN

Tabel 1. Distribusi frekuensi pengetahuan responden sebelum diberikan penyuluhan

Penelitian yang telah dilakukan pada 30 ibu hamil trimester I, II, III dalam kegiatan kelas ibu hamil di Posyandu Al Hijrah

No	Pengetahuan	Frekuensi	%
1	Baik	10	33,3
2	Cukup	9	30,0
3	Kurang	11	36,7
Jumlah		30	100

Berdasarkan tabel 1 di dapatkan data frekuensi pengetahuan responden sebelum diberikan penyuluhan pengetahuan baik 10

orang (33,3%), pengetahuan cukup 9 orang (30,0%), pengetahuan kurang 11 orang (36,7%).

Tabel 2. Distribusi frekuensi pengetahuan responden Sesudah diberikan penyuluhan

No	Pengetahuan	Frekuensi	%
1	Baik	23	76,7
2	Cukup	7	23,3
3	Kurang	0	0
Jumlah		30	100

Berdasarkan tabel 2 di dapatkan data frekuensi pengetahuan responden sesudah diberikan penyuluhan pengetahuan baik 23 orang (76,7%), pengetahuan cukup 7 orang (23,3%). Hasil penelitian tentang pengetahuan tanda bahaya kehamilan pengetahuan setelah dilakukan pre tes dengan nilai 9,90 dan post tes 12,87 terjadi kenaikan rata-rata sebesar 2,97.

Adanya hubungan hal ini dapat dijelaskan bahwa salah satu manfaat dari penelitian penyuluhan ini adalah ibu mendapatkan informasi berkenaan dengan masalah kehamilan, sehingga ibu yang mengikuti penyuluhan akan mendapatkan pengetahuan yang lebih banyak tentang kehamilan termasuk tanda-tanda bahaya kehamilan

PEMBAHASAN

Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Pengetahuan Tanda Bahaya Kehamilan Pada Ibu Hamil

Berdasarkan analisis univariat diketahui distribusi frekuensi pengetahuan responden sebelum penyuluhan tentang tanda bahaya pada kehamilan yang berpengetahuan baik sebanyak 10 responden (33,3%), pengetahuan cukup sebanyak 9 responden (30,0%) lebih sedikit dibandingkan responden yang berpengetahuan kurang sebanyak 11 responden (36,7%). Sedangkan distribusi frekuensi pengetahuan responden setelah penyuluhan tentang tanda bahaya pada kehamilan yang berpengetahuan baik sebanyak 23 responden (76,7%) lebih banyak

dibandingkan responden yang berpengetahuan cukup sebanyak 7 responden (23,3%).

Hal ini di dukung oleh penelitian di Puskesmas Darussalam Aceh Besar tahun 2016, hasilpenelitian menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan pengetahuan ibu hamilsebelum dan sesudah diberikan penyuluhan kesehatan tentang tanda bahaya kehamilan nilai mean perbedaan antara *pretest* dan *post-test* 1,296 dengan standar deviasi 0,768 adanyapeningkatan pengetahuan setelah dilakukan penyuluhan yang efektif.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan di Kabupaten Minahasa Selatan pada tahun 2014 adapeningkatan pengetahuan ibu-ibu hamil di Puskesmas Amurang dari cukup pada pre-test(74,3%) menjadi baik (80%) pada post-test setelah dilakukan promosi kesehatan tentangtanda bahaya kehamilan.

Kemampuan wanita untuk mencari pelayanan kesehatan atau menerapkan pengetahuan dari sebuah intervensi pendidikan kesehatan sering ditentukan oleh kepala rumah tangga, yaitu suami. Dukungan dan peran suami dalam masa kehamilan terbukti meningkatkan kesiapan Ibu hamil dalam menghadapi proses persalinan. Budaya beberapa kelompok masyarakat di Indonesia menunjukkan peran suami atau keluarga dalam mengambil keputusan di keluarga adalah sangat dominan (budaya Paternalistik) (Fadilayana Damanik, Tuti Restuastuti, 2015).

Kurangnya pengetahuan suami dan keluarga tentang tanda bahaya kehamilan, persalinan dan nifas menjadi faktor yang berkontribusi terhadap tingginya AKI, sehingga pengetahuan suami dan keluarga menjadi penting dalam mengenali tanda bahaya kehamilan, persalinan, dan nifas (Winancy, Raksanagara, & Fuadah, 2019)

Walaupun ibu hamil sudah pernah mendapatkan penyuluhan tentang tanda - tanda bahaya kehamilan tetap harus selalu dilakukan refreshing tanda-tanda bahaya pada ibu hamil, sesuai hasil pelaksanaan penyuluhan mengenai refresing

penyuluhan tanda bahaya kehamilan didapatkan hasilpengetahuan responden tentang tanda-tanda bahaya kehamilan pada saat pretest terbanyak berpengetahuan baik yaitu 17 responden (68%) dan responden berpengetahuan cukup sebanyak yaitu 8 responden (32%). Kemudian hasil post test yang didapatkan keseluruhan responden berpengetahuan baik tentang tanda bahaya kehamilan sebanyak 25 responden (100%) (Pamungkas, Esty, and et al 2020; Maisura A. 2016.)

Alasan kami memilih tempat kegiatan di Posyandu Al Hijrah karena banyak masyarakat yang datang serta memiliki fasilitas dan tenaga kesehatan yang bagus serta memadai untuk mengadakan penyuluhan Selain itu, pengetahuan masyarakat tentang tanda bahaya kehamilan masih sangat minim. Dan tujuan khusus dari penelitian ini adalah peserta mengerti danmemahami tentang tanda bahaya kehamilan

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa Ada pengaruh penyuluhan kesehatan tanda bahaya kehamilan pada ibu hamil. Data frekuensi pengetahuan responden sebelumdiberikan penyuluhan pengetahuan baik10 orang (33,3%), pengetahuan cukup 9 orang (30,0%), pengetahuan kurang 11(36,7%. Data frekuensi pengetahuan responden sesudah diberikan penyuluhan pengetahuan baik23 orang (76,7%), pengetahuan cukup 7 orang (23,3%). Hasil penelitian tentang pengetahuan tanda bahayakehamilandengetahuan setelah dilakukan pre tes dengan nilai 9,90 dan post tes 12,87 terjadikenaikan rata-rata sebesar 2,97. Upaya petugas kesehatan untuk meningkatkan pengetahuan ibu hamil yaitu dengan cara memberikan motivasi kepada ibu, baik dalam kelas hamil atau pun penyuluhan penyuluhan kesehatan lainnya, dan menyelenggarakan kegiatan kelas ibu hamil yang lokasinya tidak jauh dengan rumah ibu. Pengetahuan ibu hamil mengenai tanda bahaya kehamilan membuat ibu menjadi lebih menyadari bahwa adanya tanda bahaya kehamilan tersebut bisa jadi berdampak burukpada kesehatan ibu hamil

dan janin. Sebagai tujuan akhir, dengan pengetahuan yang baik, maka perilaku ibu hamil juga bisa berubah menjadi lebih baik.

SARAN

Bagi Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Budi Mulia Sriwijaya

Diharapkan pihak pendidikan dapat melengkapi sumber-sumber bacaan di perpustakaan tentang tanda bahaya pada kehamilan sebagai penunjang mahasiswa dan dosen dalam melakukan penelitian selanjutnya.

Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian dapat dijadikan sebagai landasan dalam upaya menindak lanjuti hasil penelitian yang ada kearah penelitian yang lebih luas, yaitu dengan menggunakan sampel yang lebih banyak lagi, menambah faktor-faktor lain yang mempengaruhi pengetahuan misalnya faktor intelektual, motivasi, sumber informasi, dan lain-lain serta melakukan penelitian dengan menggunakan metode yang berbeda sehingga penelitian tentang tanda bahaya pada kehamilan dapat lebih bervariasi

DAFTAR PUSTAKA

Dwi Herman Susilo (2017). *Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Deteksi Dini Tanda Bahaya Kehamilan*. Oksitosin, Kebidanan. Hal: 1-3

Empowering Medical Students Improving Nation's Health. (2019). *Pernyataan Kebijakan Maternal Health*. CIMSA

Fadilayana Damanik, Tuti Restuastuti, No. (2015). *Tingkat Pengetahuan Ibu Primigravida Tentang Tanda Bahaya Kehamilan Sebelum Dan Sesudah Penyuluhan Di Wilayah Kerja Puskesmas Kejosari*. Jom FK, 2(2), 1-13

Fajri, F., & Bahrum, S. W. (2022). *Jurnal Pengabdian Masyarakat Lentora Peningkatan Pengetahuan Ibu Hamil tentang Tanda Bahaya Kehamilan dengan Penyuluhan Berbasis Media*

Increasing Knowledge of Pregnant Mothers About The Danger Signs of Pregnancy with Media-Based Counseling menanggulangi masalah tersebut (Empowering Medical Students Improving Nation ' s kesehatan kepada masyarakat , kelompok atau individu . Dengan adanya pesan. 1, 33-37. <https://doi.org/10.33860/jpml.v1i2.1029>. Jurnal Poltekkes Palu

Fenti Dewi Pertiwi, dkk, (2017). *Gambaran Pengetahuan Dan Sikap Ibu Hamil Tentang Tanda Bahaya Kehamilan Di Puskesmas Caringin Kabupaten Bogor Tahun 2015*. Hearty Jurnal Kesehatan Masyarakat. Ha

Kementerian Kesehatan RI. (2015). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2014*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.

Lidia Sari, N., & Ningsih, D. A. (2022). *Penyuluhan Tanda Bahaya Kehamilan Pada Kelas Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Kota Karang*. *Jurnal Abdimas Indonesia*, 2(1), 80-86. <https://doi.org/10.53769/jai.v2i1.187>

Maisura, A., & Darmawati, D. (2016). *Efektivitas Penyuluhan Kesehatan Pengetahuan Tanda Bahaya Kehamilan Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Darussalam*. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Keperawatan*, 1(1)

Makassar, J. B. (2021). *Sutrani Syarif 1 , Nurhidayat Triananinsi 2 * Program Studi Pendidikan Profesi Bidan Universitas Megarezky Makassar, Indonesia*. 4, 1298-1303.

Nambala, B.S., & Ngoma, C., (2013). *Knowledge and perception of women towards danger signs in pregnancy in choma rural district, Zambia*. *Lusaka: Medical of Zambia*

Nuryawati, L. S., & Budiasih, S. (2017). *Hubungan kelas ibu hamil dengan pengetahuan ibu hamil tentang tanda-*

- tanda bahaya kehamilan di Desa Surawangi wilayah kerja UPTD Puskesmas Jatiwangi Kabupaten Majalengka tahun 2016. Jurnal Bidan "Midwife Journal,"*3(01), 60–66.
- Pratitris D, Kamidah. *Hubungan Antara Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Tanda Bahaya Kehamilan Dengan Kepatuhan Pemeriksaan Kehamilan di BPS Ernawati Boyolali. Gaster J Kesehat* [Internet]. 2013;10(2):15–24. Available from: <https://www.jurnal.stikesaisyiyah.ac.id/index.php/gaster/article/view/53/50>
- Prawirohardjo, S. (2018). *Ilmu Kandungan*. PT. Bina Sarana.
- Rosdahl, C.B & Kowalski, M.T. (2015). *Buku Ajar Keperawatan Dasar Edisi 10 Vol. 3*. alih bahasa, Widiarti, D & Tampubolon, A.O. Jakarta: EGC
- Tibu, R. (2017). *Bahaya Dalam Kehamilan Di Puskesmas Lepo-Lepo. Karya Tulis Ilmiah*,
70.http://repository.poltekkeskdi.ac.id/224/1/KARYA_TULIS_ILMIAH.pdf
- Wenas, R., Lontaan, A., & Korah, B. (2014). *Pengaruh Promosi Kesehatan Tentang Tanda Bahaya Kehamilan Terhadap Pengetahuan Ibu Hamil Di Puskesmas Amurang Kabupaten Minahasa Selatan. Jurnal Ilmiah Bidan,*2(2), 91622
- Zakaria, Fatmah (2013). *DIV Kebidanan Politeknik Kesehatan Kemenkes Manado. Hubungan Pengetahuan dengan Sikap Ibu Hamil Tentang Tanda-Tanda Bahaya Selama Kehamilan di Puskesmas Bahu Kecamatan Malalayang Kota Manado*, Hal: 250